

BAB III

PENAFSIRAN SURAH AL-TIN AYAT 1-4

A. Ayat dan Terjemah

وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ (١) وَطُورِ سِينِينَ (٢) وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ (٣) لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤)¹

Demi buah tin dan buah zaytun, dan demi bukit sinai, dan demi kota mekkah ini yang aman, sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.²

B. Munasabah

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah menerangkan tentang manusia agung yaitu Nabi Muhammad saw dengan berbagai keistimewaannya seperti keimanan yang kokoh, kesucian diri dari dosa-dosa, dan kemuliaan namanya. Dalam ayat-ayat berikutnya Allah bersumpah untuk menegaskan bahwa manusia pun telah Allah ciptakan sebagai makhluk terbaik dan termulia. Oleh karena itu, jangan diubah menjadi rendah derajatnya dan hina.³

C. Penafsiran al-tin menurut Ulama'

Kata al-Tin dan al-zaytun diperselisihkan maksudnya oleh ulama. Para ahli tafsir yang mengarahkan pandangan kepada makna ayat dua dan tiga di atas, yang

¹Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011), 597.

²Al-Qur'an Terjemah

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 709.

menunjuk kepada dua tempat dimana Nabi Musa^{as} dan Nabi Muhammad saw menerima wahyu, berpendapat bahwa al-Tiⁿ dan al-zaytuⁿ juga merupakan nama-nama tempat. al-Tiⁿ adalah tempat bukit tertentu di damaskus, syria, sementara az-zaytuⁿ adalah tempat Nabi `Isa^{as} menerima wahyu.⁴

Pendapat lain menyatakan bahwa az-zaytuⁿ adalah sebuah gunung di yerusalem (al-Quds), tempat Nabi `Isa^{as} diselamatkan dari usaha pembunuhan. Jika demikian, maka ayat pertama berkaitan dengan Nabi `Isa^{as}, ayat kedua berkaitan dengan Nabi Musa^{as} dan ayat ketiga berkaitan dengan Nabi Muhammad as. Bahkan al-Qasimi dalam tafsirnya mahasin at-ta'wil, mengemukakan bahwa al-Tiⁿ adalah nama pohon tempat pendiri agama budha mendapat bimbingan ilahi. Oleh orang-orang budha pohon ini dinamai pohon bodhi (*Ficus religiosa*) atau pohon ara suci, yang terdapat dikota kecil gaya, di daerah bihar. Budha menurut al-qasimi adalah seorang Nabi walaupun beliau tidak termasuk dalam kelompok 25 Nabi yang nama-namanya secara jelas dan pasti disebutkan dalam al-Qur'an, sehingga menjadi kewajiban setiap muslim untuk mengakui keNabian mereka, sambil meyakini bahwa masih banyak lagi Nabi-Nabi lain yang tidak disebut dalam al-Qur'an.

Kalau pendapat terakhir ini diterima, maka dapat dikatakan bahwa melalui ayat pertama sampai dengan ayat ketiga, Allah swt bersumpah dengan tempat-tempat para Nabi menerima tuntutan ilahi yakni para Nabi yang hingga kini mempunyai pengaruh dan pengikut terbesar dalam masyarakat, yakni pengikut agama islam, kristen, yahudi dan budha.

⁴M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 373.

Ada juga yang memahami kata al-Tin dan al-zaytun sebagai jenis buah-buahan. Buah tin adalah sejenis buah yang banyak terdapat di timur tengah. Bila telah matang, ia berwarna coklat, berbiji seperti tomat, rasanya manis dan dinilai mempunyai kadar gizi yang tinggi serta mudah dicerna. Bahkan secara tradisional ia digunakan sebagai obat penghancur batu-batuan pada saluran kencing dan penyembuh anemia (wasir). Dalam sebuah riwayat yang dinisbahkan kepada Nabi saw, beliau bersabda makanlah buah tin karena ia menyembuhkan wasir.⁵

Zaytun yang disebut empat kali dalam al-Qur'an adalah tumbuhan perdu, pohonnya tetap berwarna hijau, banyak tumbuh dilaut tengah. Tumbuhan ini dinamai dalam al-Qur'an *syajarah mubarakah* (pohon yang mengandung banyak manfaat). Buahnya ada yang hijau ada pula hitam pekat berbentuk seperti anggur, dimakan sebagai asinan dan dibuat minyak yang sangat jernih untuk berbagai manfaat.

At-thabari berpendapat bahwa orang-orang arab tidak mengenal kata zaytun sebagai nama tempat tetapi mereka mengenalnya sebagai sejenis tumbuhan atau buah-buahan. Pendapat ath-thabari ini disanggah dengan menyatakan bahwa walaupun orang arab mengenal nama itu sebagai nama tumbuhan atau buah-buahan, namaun nama buah dijadikan nama tempat di mana buah itu tumbuh dalam jumlah yang banyak. Masyarakat arab mengenal suatu tempat yang dinamai bukit zaytun. Menurut tafsir al-maraghi, al-Tin adalah masa Nabi Adam, ketika Adam memakan pohon terlarang, beliau telanjang sampai akhirnya beliau

⁵Shihab., *Tafsir al-Misbah...*, 374.

menemukan daun tiin yang dijadikan sebagai penutup auratnya. Sedangkan al-Zaytur melambangkan masa Nabi Nuh, mengatakan beberapa saat sebelum perahu yang ditumpangnya berlabuh beliau melihat burung-burung membawa daun zaytur pertanda keamanan dan keselamatan.⁶

Mereka yang berpendapat bahwa ayat pertama bermakna tumbuhan atau buah tertentu, cenderung mengaitkan sumpah ini dengan ayat ke empat yang menyatakan bahwa manusia telah diciptakan Allah dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Menurut mereka Allah bersumpah dengan menggunakan nama tumbuhan atau buah yang memiliki banyak manfaat sebagai isyarat bahwa manusia yang diciptakan Allah juga memiliki potensi untuk dapat memberi manfaat sebagaimana halnya dengan tumbuhan atau buah tersebut. Jika ia memanfaatkan potensinya maka tentulah ia akan memburikan banyak manfaat sebagaimana pohon tiin dan zaytur.

Hubungan ayat pertama dengan ayat keempat seperti dikemukakan diatas, walau kelihatannya dapat diterima tetapi tidak dapat memuaskan banyak pakar. Karena kata mereka, apa hubungan antara ayat pertama, kedua dan ketiga? Apa hubungan antara buah tin dan zaytur dengan sinai dan mekkah? Hubungan tersebut baru nyata apabila kata tiin dan zaytur dipahami sebagai tempat-tempat suci dimana para utusan Allah memperoleh petunjuknya.

Para ulama hampir tidak berbeda pendapat tentang arti ath-thur sebagai tempat Nabi Musa as menerima wahyu ilahi. Kata (الطور) ath-thur dipahami oleh ulama dalam arti gunung, di mana Nabi Musa as menerima wahyu ilahi yaitu yang

⁶Shihab..., *Tafsir al-Misbah...*, 375.

berlokasi disinai, mesir. Tafsir bin `Ashur berpendapat bahwa firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Musa>itu populer dengan nama tempat ia turun yakni thur dan yang diucapkan dalam bahasa arab dengan taurat.⁷

Dengan bersumpah menyebut tempat-tempat suci, tempat memancarnya cahaya Allah yang benerang, ayat-ayat ini seakan-akan menyampaikan pesan bahwa manusia yang diciptakan Allah dalam bentuk fisik dan psikis yang sebaik-baiknya akan bertahan dalam keadaan seperti itu, selama mereka mengikuti petunjuk-petunjuk yang disampaikan kepada para Nabi di tempat-tempat suci itu.

Pada ayat keempat menjelaskan sungguh kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kata (خلقتنا) *khalaqna* kami telah menciptakan terdiri atas kata (خلق) *khalaqna* dan (نا) *na* yang berfungsi sebagai kata ganti nama. Kata na yang menjadi kata ganti nana itu menunjuk kata jamak (banyak) tetapi b`Isa> juga digunakan untuk menunjuk satu pelaku saja dengan maksud mengagungkan pelaku tersebut. Para raja biasa menunjuk dirinya dengan menggunakan kata kami. Allah juga sering kali menggunakan kata tersebut untuk menunjuk dirinya. Dari sisi lain, penggunaan kata ganti bentuk jamak itu (kami) yang menunjuk kepada Allah mengisyaratkan adanya keterlibatan selainnya dalam perbuatan yang ditunjuk oleh kata yang dirangkaikan dengan kata ganti tersebut. Jadi kata *khalaqna*>mengisyaratkan keterlibatan selain Allah dalam penciptaan manusia. Dalam hal ini adalah ibu bapak manusia. Ditempat lain Allah menegaskan bahwa dia adalah *ahsan al-khaliqin* sebaik-baik pencipta. Ini menunjukkan bahwa ada pencipta lain, namun tidak sebaik Allah. Peranan

⁷Shihab., *Tafsir al-Misbah...*, 376.

pencipta sama sekali tidak seperti Allah, melainkan hanya sebagai alat atau perantara. Ibu bapak mempunyai peranan yang cukup berarti dalam penciptaan anak-anaknya, termasuk dalam penyempurnaan keadaan fisik dan psikisnya. Para ilmuwan mengakui bahwa keturunan bersama dengan pendidikan merupakan dua faktor yang sangat dominan dalam pembentukan fisik dan kepribadian anak.⁸

Kata (الإنسان) *al-insan* atau manusia, menurut al-quthubi adalah manusia-manusia yang durhaka kepada Allah. Pendapat ini ditolak oleh pakar tafsir dengan alasan antara lain adanya pengecualian yang ditegaskan oleh ayat berikutnya kecuali orang-orang yang beriman. Ini menunjukkan bahwa manusia adalah jenis manusia secara umum, mencakup yang mukmin maupun yang kafir. Bahkan bint asy-syathi' merumuskan bahwa semua kata *al-insan* dalam al-Qur'an yaitu menggunakan kata (ال) *al* berarti menegaskan jenis manusia secara umum mencakup siapa saja.

Kata (تقويم) *taqwim* berakat dari kata (قوم) *qawama* yang terbentuk kata (قائمة) *qa'imah*, (استقامة) *istiqamah*, (اقيموا) *aqimu* dan sebagainya, yang keseluruhannya menggambarkan kesempurnaan sesuatu sesuai dengan objeknya. Kata (اقيموا) *aqimu* yang digunakan untuk perintah melaksanakan salat, berarti bahwa shalat itu harus dilaksanakan dengan sempurna sesuai dengan syarat, rukun dan sunah-sunahnya.

Kata (تقويم) *taqwim* diartikan sebagai menjadikan sesuatu memiliki (قوام) *qiwam* yakni bentuk fisik yang pas dengan fungsinya. Ar-raghib al-ashfahani, pakar bahasa al-Qur'an memandang kata *taqwim* disini sebagai isyarat tentang

⁸Shihab., *Tafsir al-Misbah...*, 377.

keistimewaan manusia dibanding binatang yaitu akal, pemahaman, dan bentuk fisiknya yang tegak dan lurus. Jadi kalimat *ahsan taqwim* berarti bentuk fisik dan psikis yang sebaik-baiknya yang menyebabkan manusia dapat melaksanakan fungsinya sebaik mungkin. Jika demikian tidaklah tepat memahami ungkapan sebaik-baik bentuk terbatas dalam pengertian fisik semata. Ayat ini dikemukakan dalam konteks penggambaran anugerah Allah kepada manusia dan tentu tidak mungkin anugerah tersebut terbatas pada bentuk fisik. Secara tegas Allah mengecam orang-orang yang berbuat fisiknya baik namun jiwa dan akalnya kosong dari nilai-nilai agama, etika dan pengetahuan.⁹

Aku bersumpah dengan buah tin Nabi Adam bapak manusia. Yaitu zaman ketika Nabi Adam dan istrinya menutupi tubuhnya dengan pohon tin. Aku bersumpah dengan masa zaytun yaitu zaman Nabi Nuh{as dan anak cucunya. Ketika itu Allah menghukum kaumnya yang ingkar dengan di datangkannya banjir bandang dan diselamatkannya oleh Nabi Nuh{ dan perahunya. Sedang beberapa masa kemudian datanglah seekor burung membawa daun pohon zaytun yang membuat Nabi Nuh{ merasa gembira. Sebab hal ini menunjukkan redanya kemurkaan Allah dengan mengizinkan bumi menelan air bah, supaya bumi b`Isa> di huni kembali oleh umat manusia. Kemudian perahu Nabi Nuh{ mendarat dan turunlah beliau beserta anak cucunya untuk menghuni dan membangun kembali bumi Allah.¹⁰

Bukit ini mengingatkan pada peristiwa diturunkannya ayat-ayat ilahiyah yang ditampakkan secara jelas kepada Nabi Musa>as dan kaumnya. Serta

⁹Shihab..., *Tafsir al-Misbah...*, 378.

¹⁰Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, (Semarang:Toha Putra,1993), 339.

peristiwa diturunkannya kitab taurat kepada Nabi Musa> setelah kejadian itu dan bersinarnya nur tauhid, yang pada masa sebelum itu dikotori oleh aqidah wasaniyah (keyakinan keberhalaan). Para Nabi setelah Musa> as tetap mengajak kaumnya supaya berpegang kepada syariat tauhid ini. Namun dengan berlalunya masa demi masa, ajaran ini telah dikotori dengan berbagai bid'ah, hingga Nabi `Isa> as datang menyelamatkan ajaran tauhid ini. Tetapi kaum Nabi `Isa> pun tertimpa apa yang menimpa kaum para Nabi sebelumnya yaitu timbulnya perselisihan dalam agama hingga tiba masanya Allah swt. Menganugrahkan kepada umat manusia nur Muhammad saw.

Kota makkah yang dimuliakan Allah dengan dilahirkannya Muhammad saw dengan keberadaan ka'bah (baitullah) padanya. Sesungguhnya Allah bersumpah memakai nama ke empat masa ini, oleh sebab itu semuanya mempunyai asar (bekas) yang jelas bagi sejarah umat manusia, bahwa pada keempat masa tersebut umat manusia diselamatkan dari kegelapan menuju alam yang terang.

Sesungguhnya telah kami ciptakan manusia dalam bentuk yang paling baik. Kami ciptakan dia dengan ukuran tiinggi yang memadai, dan memakan makanannya dengan tangannya, tidak seperti makhluk lain yang mengambil dan memakan makanannya dengan mulutnya. Lebih dari itu kami istimewa manusia dengan akalnya, supaya bisa berfikir dan menimba berbagai ilmu pengetahuan serta bisa mewujudkan segala inspirasinya dengannya manusia bisa

berkuasa atas segala makhluk. Manusia memiliki kekuatan dan pengaruh yang dengan keduanya bisa menjangkau sesuatu.¹¹

Tetapi manusia itu memang pelupa, ia tidak menyadari keistimewaan yang ada dalam dirinya. Bahkan ia menyangka dirinya seolah-olah tak ubahnya makhluk jenis lain. Akibatnya dia malang melintang dalam berbagai perbuatan yang bertentangan dengan akal sehat dan fitrah kejadiannya.

Ia gemar mengumpulkan harta benda dan bersenang-senang memenuhi kemauan hawa nafsunya. Ia berpaling dari hal-hal yang mendatangkan manfaat bagi kehidupan akhiratnya, dan hal-hal yang mendatangkan keridhoannya yang mengantar kepada perolehan kenikmatan yang abadi.

Demi buah tiin dan buah zaytun, ini merupakan kalimat sumpah. Aku bersumpah demi buah tiin dan buah zaytun karena keduanya mengandung berkah dan banyak manfaatnya. Ibnu abbas berkata, yang dimaksudkan adalah buah tiin yang kalian makan dan buah zaytun yang di peras menjadi minyak. Ikrimah berkata, Allah bersumpah demi tempat-tempat tumbuhnya buah tiin dan zaytun, sebab tiin banyak di damaskus dan zaytun banyak di baitul maqdis. Pendapat ini lebih kuat. Hal ini karena Allah mengathafkan atau menggandengkan tempat-tempat pada ayat tersebut.¹²

Pertama yaitu gunung sinai dan makkah, sehingga menjadi sumpah demi tempat-tempat suci yang dimuliakan oleh Allah dengan wahyu dan risalah samawi. Dan demi bukit sinai, dan aku bersumpah demi bukit berkah di mana

¹¹al-Maragi., *Tafsir Al-Maragi.*, 341.

¹²Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafasir*, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2011), 761.

Allah berfirman secara langsung kepada Musa^{as}, yaitu bukit sinai yang mempunyai banyak pohon yang berkah dan indah. Al-khazin berkata, disebut gunung sinai karena indahnya dan berkahnya. Setiap bukit yang banyak pohon berbuahnya disebut sinin atau sinai. Dan demi kota makkah yang aman, aku bersumpah demi negeri aman makkah al-mukaramah tempat aman bagi orang yang memasukinya, baik dirinya maupun hartanya. Ayat ini semakna dengan ayat, dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya kami telah menjadikan negeri mereka tanah suci yang aman, sedang manusia sekitarnya rampok merampok. Al-alusi berkata, ayat-ayat ini adalah sumpah dengan beberapa tempat yang berkah dan mulia menurut pendapat jumbuhur. Negeri yang aman adalah makkah tanpa silang pendapat diantara ulama. Adapun bukit sinai adalah gunung tempat Allah berfirman kepada Musa^{as} secara langsung. Adapun tiin dan zaytun ada riwayat dari qatadah bahwa yang dimaksud adalah dua gunung, satu di damaskus ibu kota suriah sekarang, dan satu di baitul maqdis, al-quds isreal menyebutnya jerusalem. Yang dimaksud tiin dan zaytun dan tempat tumbuhnya. Pendapat lain mengatakan yang dimaksud tiin dan zaytun adalah dua pohon yang sudah dikenal oleh banyak orang. Inilah pendapat ibnu abbas serta mujahid. Pesan ini sumpah demi beberapa benda tersebut untuk menunjukkan kemuliaan tempat-tempat yang berkah dan penuh kebaikan serta berkah yang ada d'Isana, yaitu terutusnya para Nabi dan rasul. Ibnu katsir berkata sebagian ulama berpendapat, bahwa ketiganya merupakan tiga tempat dan di masing-masing tempat Allah mengutus Nabi dan rasul termasuk ulul azmi yang mempunyai syari'at besar. Pertama tempat tiin dan zaytun yaitu baitul maqdis dimana Allah

mengutus `Isa>as. Kedua bukit sinai tempat Allah berfirman langsung kepada Musa>as. Ketiga negeri yang aman makkah yaitu tempat di mana Allah mengutus Muhammad saw. Ketiga tempat tersebut disebutkan di akhir taurat, Allah datang dari bukit sinai, gunung dimana Allah berfirman langsung kepada Musa>bersinar dari sya'ir, gunung baitul maqdis di mana Allah mengutus `Isa>dan jelas dari gunung-gunung faran, yakni gunung-gunung makkah dimana Allah mengutus Nabi Muhammad. Allah menuturkan ketiga rasul tersebut sesuai urutan periode mereka. Allah bersumpah demi yang paling mulia, lalu yang lebih mulia, lalu yang lebih mulia.¹³

Jawab kalimat sumpah adalah sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Sungguh kami telah membuat jenis manusia dalam bentuk paling baik dan bersifat paling sempurna, indah bentuknya, tegak posturnya, anggota badan yang serasi, dihiasi dengan ilmu dan pengetahuan, akal dan pikiran, bisa berbicara dan bersusila. Mujahid berkata, bentuk sebaik-baiknya adalah bentuk paling baik dan penciptaan paling aneh.

Para ahli tafsir masih berbeda pendapat dengan pendapat yang cukup banyak. Ada yang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan tiin disini adalah masjid damaskus. Ada juga yang berpendapat, ia adalah buah tiin itu sendiri. Juga ada yang berpendapat bahwa ia adalah gunung yang terdapat d`Isana,. Sedangkan al-qurthubi mengatakan al-Tiḥ adalah masjid ash-habul kahfi. Dan diriwayatkan

¹³Ash-Shabuni., *Shafwatut Tafasir...*, 762.

oleh a'fi dari ibnu abbas bahwa al-Tiⁿ adalah masjid Nuh yang terdapat di bukit al-judi. Mujahid mengatakan: ia adalah al-Tiⁿ kalian ini.¹⁴

Dan demi zaytuⁿ, ka'ab al-ahbar, qatadah, ibnu zaid, dan lain-lain mengatakan yaitu baitul maqdis. Mujahid dan ikrimah mengatakan yaitu buah zaytuⁿ yang peras. Dan demi bukit sinai. Ka'ab al-ahbar dan lain-lain mengatakan yaitu bukit di mana Allah berbicara langsung dengan Nabi Musa^{as}. Dan demi kota ini yang aman, yakni kota makkah. Demikian yang dikemukakan oleh ibnu abbas, mujahid, ikrimah, al-hasan, ibrahim an-nakha'I dan tidak ada perbedaan pendapat mengenai masalah tersebut.

Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya. Dan inilah yang menjadi obyek sumpah yaitu bahwa Allah ta'ala telah menciptakan manusia dalam wujud dan bentuk yang sebaik-baiknya dengan perawakan yang sempurna serta beranggota badan yang normal.

Allah swt bersumpah atas hakikat ini dengan tiⁿ dan zaytuⁿ, gunung sinai dan kota makkah yang aman. Gunung sinai adalah gunung yang Nabi Musa^{as} diseru dari sisinya. Sedangkan kota yang aman adalah kota mekkah baitullah al-haram. Hubungan antara gunung sinai dan kota makkah ini dengan urusan agama dan iman yang sangat jelas. Adapun hubungan dengan tiⁿ dan zaytuⁿ tidak jelas bagi kita bayangannya.¹⁵

Banyak sekali pendapat mengenai tiⁿ dan zaytuⁿ ini. Diantaranya ada yang mengatakan bahwa tiⁿ itu mengisyaratkan kepada gunung zaita di seberang

¹⁴Abdullah Bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, cetakan pertama (Pustaka Imam Asy-Safi'I, 2010) 620.

¹⁵Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, cetakan pertama, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 298.

damasyiq. Ada yang mengatakan bahwa ini adalah isyarat yang menunjuk kepada pohon tiin tempat Adam dan istrinya pergi mengambil daun-daunnya untuk menutup kemaluannya di surga yang mereka tempati sebelum turun kehidupan dunia. Ada pula yang mengatakan bahwa ia adalah daerah tempat tumbuhnya pohon tiin di gunung tempat berhentiinya bahtera Nabi Nuh{as.

Mengenai zaytun ada yang mengatakan bahwa ia adalah isyarat yang menunjuk kepada gunung zaita di baitul maqdis. Ada yang mengatakan bahwa ia mengisyaratkan kepada baitul maqdis itu sendiri. Ada yang mengatakan bahwa ia mengisyaratkan kepada ranting pohon zaytun yang dibawa pulang kembali oleh burung merpati yang dilepas oleh Nabi Nuh{dari bahtera untuk memberi pertanda telah surutnya banjir. Maka ketiga burung itu kembali dengan membawa ranting pohon ini, tahulah Nabi Nuh{ bahwa bumi telah surut airnya dan telah menampakkan tumbuhan-tumbuhannya.¹⁶

Ada yang mengatakan bahwa tiin dan zaytun adalah dua jenis makanan yang kita tidak mengetahui hakikatnya. Sedangkan disana tidak ada isyarat yang menunjukkan sesuatu dibelakangnya atau justru keduanya sebagai isyarat yang menunjukkan daerah tempat tumbuhnya di bumi.

Pohon zaytun yang diisyaratkan di dalam al-Qur'an berada di suatu tempat di dekat gunung sinai. Kemudian dikatakan pohon yang tumbuh dari kawasan gunung sinai yang menghasilkan minyak dan dijadikan lauk pauk bagi orang yang hendak makan.

¹⁶Quthb., *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an...*, 298.

Sedangkan tiin hanya disebutkan sekali ini saja di dalam al-Qur'an. Oleh karena itu, kita tidak dapat memastikan sesuatupun dalam persoalan ini, paling-paling hanya mengatakan dengan bersandar pada persamaan bingkai ini dalam surah-surah al-Qur'an, bahwa kemungkinan terdekat adalah penyebutan tiin dan zaytur mengisyaratkan kepada tempat-tempat atau kenangan-kenangan yang ada hubungannya dengan persoalan agama dan keimanan. Atau memiliki hubungan dengan pertumbuhan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

Pada ayat keempat Allah menciptakan manusia di dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Memang Allah menciptakan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya, tetapi dikhususkan penyebutan manusia disini dan ditempat-tempat lain dalam Al-Qur'an dengan susunan sebaik-baiknya, bentuk yang sebaik-baiknya dan keseimbangan yang sebaik-baiknya. Hal ini menunjukkan perhatian yang lebih dari Allah kepada makhluk yang bernama manusia.¹⁷

Perhatian Allah terhadap manusia, meskipun dari mereka terdapat kelemahan dan adakalanya penyimpangan dari fitrah dan kerusakan, mengisyaratkan bahwa mereka memiliki urusan tersendiri disisi Allah dan memiliki timbangan sendiri didalam sistem semesta. Perhatian ini tampak di dalam penciptaannya dan susunan tubuhnya yang bernilai dibandingkan dengan makhluk lain, baik dalam susunan fisiknya yang sangat cermat dan rumit, susunan akalnya yang unik maupun susunan ruhnyanya yang menakjubkan.

Kemudian pembicaraan disini ditekankan kepada khususiah ruhiahnya. Karena yang menjadikannya jatuh ketempat serendah-rendahnya ketika

¹⁷Quthb., *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an...*, 299.

menyimpang dari fitrah dan menyeleweng dari iman yang lurus. Karena sudah jelas bahwa wujud badaniahnya tidak akan menjatuhkannya kederajat yang serendah-rendahnya.

Didalam khususiah ruhiahnya ini, tampaklah keunggulan wujud manusia. Maka mereka diberi potensi untuk mencapai tiingkatan yang tiinggi melebihi kedudukan malaikatmuqarrabin, sebagaimana dibuktikan dengan adanya peristiwa isra mikraj. Ketika itu malaikat jibril berhenti disuatu tempat sedangkan Nabi Muhammad bin abdullah yang manusia itu terus naik ke tempat yang lebih tinggi.

Dalam ayat pertama ‘Demi buah *tiin* dan demi buah *zaytun*.’ Terdapat berbagai tafsiran. Menurut Mujahid dan hāsan, kedua buah-buahan itu diambil jadi sumpah oleh Allah untuk diperhatikan. Buah *tiin* diambil sumpah karena dia buah yang terkenal untuk dimakan, buah *zaytun* karena dia dapat ditimpa dan diambil minyaknya. Kata Qatadah *tiin* adalah nama sebuah bukit di damaskus dan *zaytun* nama pula dari sebuah bukit di baitul maqdis. Tandanya kedua negeri itu pentiing untuk diperhatikan. Dan menurut sebuah riwayat pula, yang diterima dari Ibn `abbas *tiin* adalah masjid yang mula didirikan oleh Nuh{di atas gunung al-Judi dan *zaytun* adalah baitul maqdis.¹⁸

Banyak ahli tafsir cenderung menyatakan bahwa kepentingan kedua buah-buahan itu sendirilah yang menyebabkan keduanya diambil sumpah. Buah *tiin* adalah buah yang lunak lembut, kemat, hampir berdekatan rasanya dengan buah serikaya yang tumbuh dinegeri kita dan banyak sekali tumbuh dipulau sumbawa. *Zaytun* masyhur karena minyaknya.

¹⁸Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), 201

Tetapi terdapat lagi tafsir yang lain menyatakan bahwa buah tiin dan zaytun itu banyak sekali tumbuh di palestina. Di dekat jerusalem pun ada sebuah bukit yang bernama bukit zaytun, karena disana memang banyak tumbuh pohon zaytun itu. Menurut kepercayaan dari bukit itulah Nabi `Isa>almasih ma'raj ke langit.

Pada ayat kedua, “Demi gunung sinai” ayat ini disebut namanya thurisinina, disebut juga thursina, disebut juga sinai dan disebut juga thur. Kita kenal sekarang dengan sebutan semenanjung sinai.

Pada ayat ketiga, “Demi negeri yang aman ini.” Negeri yang aman ini adalah makkah, tempat ayat ini diturunkan. Ibnu katsir berkata setengah imam-imam, inilah tiga tempat yang di masing-masing tempat itu Allah telah membangkitkan Nabi-Nabi utusannya, rasul-rasul yang terkemuka, mempunyai syariat yang besar-besar. Pertama tempat yang di sana banyak tumbuh tiin dan zaytun. Itulah baitul maqdis. Di sanalah Allah mengutus Nabi `Isa>bin maryam as. Kedua thurisinina yaitu thurisinina, tempat Allah bercakap-cakap dengan Musa>bin imran as. Ketiga negeri yang aman yaitu makkah. Barang siapa yang masuk kesana terjaminlah keamanannya. Disanalah utusan Allah rasulnya Muhammad saw.¹⁹

Kata ibnu katsir selanjutnya dan didalam taurat pun telah disebut tempat yang tiga ini: telah datang Allah dan thursina yaitu Allah telah bercakap-cakap dengan Musa>Dan memancar dia dari seir yaitu sebuahdi antara bukit-bukit di baitul maqdis, yang disana `Isa>almasih dibangkitkan. Dan menyatakan dirinya di

¹⁹Hamka., *Tafsir Al-Azhar*., 202.

faran yaitu nama bukit-bukit makkah, tempat adanya rasul-rasul itu, sebab itu diambilnya sumpah berurutan yan mulia, yang lebih mulia dan yang paling mulia.

Syaikhul islam ibnu taimiyah di dalam kitabnya “al-jawab ash-shahih, liman baddala dinal masih” (jawab yang jitu untuk siapa yang menukar-nukar agama almasih), menerangkan juga pada ayat di dalam taurat ini. Bertemu di dalam kitab ulangan, fasal 33 ayat 2. Demikian bunyinya pada salinan bible (al kitab) cetakan terakhir dalam bahasa indonesia. Bahwa Allah telah datang dari torsina dan telah terbit bagi mereka itu dari seir, kelihatanlah ia dengan gemerlap cahayanya dari gunung paran. (Lembaga alkitab indonesian 1970).

Maka datangkah komentar dari ulama-ulama besar islam yang di dapat dalam keterangan abu Muhammad ibnu qutaibah: dengan ini tidak tersembunyi lagi bagi barang siapa yang sudi memperhatikan. Karena Allah datang dari torsina itu ialah turunnya taurat kepada Musa di thursina, sebagaimana yang diperpegangi oleh ahli kitab dan oleh kaum muslimin. Demikian juga tentang terbitnya di seir ialah turunnya injil kepada almasih as. Almasih berasal dari seir, bumi jalil di sebuah desa bernama nashirah dan dari nama desa itulah pengikut almasih menamakan diri mereka nasrani. Maka sebagaimana sudah pastiinya bahwa dia terbit dari seir mengisyaratkan kedatangan almasih, maka dengan sendirinya gemerlapan cahayanya di bukit paran itu ialah turunnya al-Qur’an kepada Muhammad saw di bukit-bukit paran yaitu bukit-bukit makkah.²⁰

Ibnu taimiyah berkata selanjutnya: tidak ada pertikaian di antara kaum muslim dengan ahlu kitab bahwa gunung paran itu ialah makkah. Kalau mereka

²⁰Hamka., *Tafsir Al-Azhar*., 203.

hendak memungkirinya bahwa paran itu ialah makkah, dan itu bisa saja terjadi karena mereka tidak keberatan mengubah isi kitabnya atau membuat dusta, bukankah di dalam taurat juga dinyatakan bahwa ibrahim menempatkan hajar dan ismail di paran? Kejadian fasal 21 ayat 19 sampai 21 dan dia berkata: tunjukkanlah kepada kami suatu tempat lain yang gemerlapan cahaya disana, adakah yang paran lain? Dan adakah timbul di sana seorang Nabi gemerlapan cahayanya sesudah almasih? Dan adakah suatu agama yang jelas timbulnya gemerlapan cahaya sesudah `Isa> almasih yang menyerupai tersebarnyanya islam di timur dan di barat.

Abu hasyim bin thafar berkata: seir adalah sebuah bukit disyam, tempat lahirnya almasih. Kataku di dekat beitlehem desa tempat almasih dilahirkan sampai sekarang ada sebuah desa bernama seir. Di sana pun ada sebuah bukit bernama bukit seir. Berdasarkan ini telah tersebutkan tiga bukit, yaitu bukit hira' yang disekeliling makkah tidak ada bukit yang lebih tiinggi dari dia. Disanalah mula turunnya wahyu kepada Muhammad saw. Dan bertalli-tali dengan bukit-bukit itu terdapat lagi banyak bukit yang lain. Kumpulan semuanya dinamai paran sampai kini. Disanalah mula turunnya al-Qur'an dan daratan luas diantara makkah dengan thursina itu dinamai dataran paran. Kalau akan dikatakan bahwa di daratan itulah Nabi yang dimaksud, maka sampai sekarang tidaklah ada Nabi timbul di daratan itu.²¹

Di dalam ayat dalam ulangan tersebut bertemu tiga pernyataan, 1. Allah telah datang di tursina, 2. Telah terbit, 3. Telah gemerlapan cahayanya. Maka datangnya taurat adalah laksana terbitnya fajar. Terbit di bukit seir adalah

²¹Hamka., *Tafsir Al-Azhar*., 203.

matahari telah terbit dan gemerlapan cahayanya ialah matahari al-Qur'an telah naik memancar tinggi sehingga menerangi seluruh alam masyriq dan maghrib, sesuai dengan sabda Nabi Muhammad saw yaitu Telah dibentangkan bagiku muka bumi ini seluruhnya, sehingga aku lihat timurnya dan baratnya. Akan sampailah umatku ke seluruh bumi yang terbentang itu. (Riwayat Muslim)

Maka bersumpahlah Allah: Demi buah *tin*, demi buah *zaytun*, demi bukit *thurisinina*, demi negeri yang aman ini. Allah bersumpah dengan *tin* dan *zaytun* itulah lambang dari pergunungan jerusalem, tanah suci, yang disana kedua buah-buahan itu banyak tumbuh dan disana almasih diutus Allah dengan injilnya. Dan bersumpah pula Allah dengan *thursina* yaitu gunung tempat Allah bercakap dengan Musa dan tempat Allah memanggil dia, di lembahnya yang sebelah kanan, di tumpak tanah yang diberi berkat yang bernama *thuwa*, di pohon kayu itu. Dan bersumpah pula Allah dengan negeri yang aman sentosa ini yaitu negeri makkah, disanalah ibrahim menempatkan putranya tertua ismail bersama ibunya hajar. Dan negeri itu pulalah yang dijadikan Allah tanah haram yang aman sentosa. Sedang diluar batasnya orang rampas-merampas rampok-merampok, culik-menculik. Dan dijadikannya negeri itu aman dalam kejadian, aman dalam perintah Allah, aman dalam takdir dan aman menurut syara'.²²

Seterusnya ibnu taimiyah berkata: maka firman Allah, demi buah *tin*, demi buah *zaytun*, demi bukit *thurisinina*, demi negeri yang aman ini, adalah sumpah kemuliaan yang dianugerahkan Allah kepada ketiga tempat yang mulia lagi agung, yang di sana sinar Allah dan petunjuknya dan di ketiga tempat itu diturunkan

²²Hamka., *Tafsir Al-Azhar...*, 204.

ketiga kitabnya, taurat, injil dan al-Qur'an. Sebagaimana yang telah disebutkannya ketiganya itu dalam taurat, datang Allah dari torsina telah terbit di seir dan gemerlapan cahayanya dari gunung paran.

Selanjutnya ada pula penafsiran-penafsiran zaman sekarang sebagai disebutkan oleh al-qasimi di dalam tafsirnya berpendapat bahwa sumpah Allah dengan buah tin yang dimaksud ialah pohon bodhi tempat bersemadinya budha gaotama ketika beliau mencari hikmat tertinggi. Budha adalah pendiri dari agama budha yang dikemudian harinya telah banyak berubah dari ajarannya yang asli. Sebab ajarannya itu tidak ditulis zamannya melainkan lama sesudah matiinya. Dia hanya diriwayatkan sebagai riwayat-riwayat hadis-hadis dalam kalangan kita muslimin, dari mulut ke mulut lama kemudian baru ditulis setelah pemeluk-pemeluknya bertambah maju.²³

Menurut penafsir ini pendiri agama budha itu nama kecilnya ialah sakiamuni atau gaotama. Mula kebangkitannya ialah seketika dia berteduh bersemedi di bawah pohon kayu bodhi yang besar. Di waktu itulah turun wahyu kepadanya, lalu dia diutus menjadi rasul Allah. Syaitan berkali-kali mencoba memperdayakannya tetapi tidaklah telap. Pohon bodhi itu menjadi pohon yang suci pada kepercayaan penganut budha yang mereka namai juga acapala.

Tetapi seorang ulama besar dari arabia dan sudan, syaikh ahmad soorkatiyang telah mustautiin di indonesia ini pernah pula menyatakan perkiraan beliau, kemungkinan besar sekali bahwa yang dimaksud dengan seorang rasul Allah yang tersebut namanya di dalam al-Qur'an dzul kifli. Itulah budha. Asal

²³Hamka., *Tafsir Al-Azhar...*, 204.

makna dari dzul kifli ialah yang empunya pengasuhan atau yang ahli dalam mengasuh. Mungkin mengasuh jiwa manusia. Maka Syaikh Ahmad Soorkati menyatakan pendapat bahwa kalimat kifli berdekatan dengan nama negeri tempat budha dilahirkan yaitu kapilawastu. Dan semua ini adalah penafsiran. Kebenarannya yang mutlak tetaplah pada Allah sendiri.

Sesungguhnya telah kami ciptakan manusia itu atas sebaik-baik pendirian. Ayat inilah permulaan dari apa yang telah Allah mulaikan lebih dahulu dengan sumpah. Yaitu bahwasannya di antara makhluk Allah di atas permukaan bumi ini, manusialah yang diciptakan oleh Allah dalam sebaik-baik bentuk, bentuk lahir dan bentuk batin. Bentuk tubuh dan bentuk nyawa. Bentuk tubuhnya melebihi keindahan bentuk tubuh hewan yang lain, tentang ukuran dirinya, tentang manis air mukanya, sehingga dinamai basyar artinya wajah yang mengandung gembira, sangat berbeda dengan binatang yang lain. Dan manusia diberi pula akal, bukan semata-mata nafasnya yang turun naik. Maka dengan keseimbangan sebaik-baik tubuh dan pedoman pada akalnya itu dapatlah dia hidup di permukaan bumi ini menjadi pengatur. Kemudian itu Allah pun mengutus pula rasul-rasul membawakan petunjuk bagaimana caranya menjalani hidup ini supaya selamat.²⁴

Dalam ayat ini, Allah bersumpah dengan *tin* dan *zaytun*. Ada yang berpendapat bahwa *tin* dan *zaytun* adalah nama buah yang di kenal sekarang yang menunjukkan kelebihan kandungan yang di miliki kedua buah itu. Ada pula yang berpendapat bahwa yang di maksud adalah tempat banyaknya tempat banyaknya ti

²⁴Hamka., *Tafsir Al-Azhar*., 205

dan zaytur itu tumbuh. Yaitu di yerusalem, tempat Nabi `Isa>ahir dan menerima wahyu.²⁵

Dua nama tumbuhan, ara (al-Tin) dan zaytur (az-zaytur) dan dua tempat (bukit sinai tempat Nabi Musa>menerima wahyu dan kota yang aman mekkah tempat Nabi Muhammad menerima wahyu) digunakan Allah untuk menjadi semacam bukti kebenaran sumpahnya. Beberapa ulamak menyatakan bahwa al-Tin dan zaytur sebenarnya juga menunjuk pada dua tempat. Al-Tin adalah bukit di sekitar damskus, siria. Sementara az-zaytur adalah tempat Nabi `Isa>menerima wahyu.²⁶

Ada juga yang memahami al-Tin dan al-Zaytur sebagai jenis tumbuhan. Buah ara (al-Tin) adalah buah dari sejenis pohon yang banyak tumbuh di kawasan timur tengah. Buahnya bila telah matang warnanya coklat dan mempunyai biji seperti tomat. Rasanya manis dan dinilai memiliki gizi yang tiinggi.

Penelitian ilmiah menunjukkan bahwa buah ara memiliki kandungan serat yang sangat tiinggi dibandingkan buah lainnya. Satu buah ara yang sudah dikerjakan mengandung 20% serat dari yang di anjurkan untuk di konsumsi setiap harinya. Sebagaimana diketahui,penelitian yang di lakukan dalam beberapa dekade terakhir menunjukan bahwa serat di dalam tumbuhan sangat pentiing agar alat pencernaan dapat berfungsi dengan baik. Serat akan membantu sistem pencernaan dan juga dapat mencega seseorang terkena kangker usus.

Kandungan yang di miliki oleh buah arah juga sangat menjanjikan. Buah ini mengandung anti oksidan yang dapat mencega timbulnya beberapa

²⁵Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 710.

²⁶RI., *Al-Qur'an dan Tafsirnya...*, 710.

penyakit. anti oksidan berperan untuk menetralkan beberapa unsur. Yang merusak (free radicals), baik yang dihasilkan di dalam tubuh (karena beberapa reaksi kimia di dalam pencernaan) atau masuk ke dalam tubuh dari luar. Kandungan phenol pada buah ara juga tinggi. Bahan phenol ini berfungsi sebagai anti septik untuk membunuh mikroba.

Penelitian di universitas rutgers di amerika serikat mengungkapkan bahwa kandungan yang tinggi dari omega tiga, omega enam, dan phytosterol, maka buah ara sangat potensial menurunkan kadar kolesterol dalam darah. Seperti diketahui, omega tiga dan omega enam tidak dapat diproduksi oleh tubuh. Keduanya hanya dapat diperoleh dari asupan makanan. Kedua jenis asam lemak ini juga sangat berpengaruh terhadap kinerja jantung, otak dan sistem saraf. Phytosterol sendiri berfungsi untuk menghilangkan kolesterol yang diperoleh dari daging, sebelum kolesterol tersebut masuk dalam sistem jaringan darah.²⁷

Pohon ara mengandung mineral yang cukup lengkap dibandingkan buah lainnya. Dari 40 gram buah ara mengandung 244mg kalium (sebanyak 7% dari kebutuhan perhari), 53 mg kalsium (6% dari kebutuhan perhari), dan 1,2 mg besi (6% dari kebutuhan perhari). Tingginya kadar kalsium ini hanya dikalahkan oleh jeruk. Buah ara juga dipercaya mempercepat penyembuhan pada seseorang yang sedang sakit. Buah ini mengandung bahan-bahan yang diperlukan supaya badan si pasien cepat segar dan berenergi. Komponen nutrisi utama yang dikandung buah ara adalah gula. Persentasenya cukup tinggi yaitu sebanyak 51% sampai 74% dari seluruh bagian buah.

²⁷RI., *Al-Qur'an dan Tafsirnya...*, 710.

Demikian pula halnya dengan zaytun. Sederetan penelitian telah mengungkapkan berbagai manfaat buah zaytun untuk kesehatan manusia. Zaytun yang diberi pujian sebagai pohon yang penuh berkah dalam ayat 35 surah an-nur adalah tumbuhan perdu. Jenis-jenisnya terbesar di kawasan sekitar laut tengah. Pohonnya dapat mencapai umur ratusan tahun. Buah zaytun dapat dipanen untuk masa yang sangat panjang.

Sebagai bahan makanan, buah zaytun mengandung beberapa unsur yang diperlukan manusia, seperti: protein yang cukup tinggi, zat garam, besi dan fosfor, vitamin A dan B. zaytun juga dikenal sebagai penghalus kulit dan digunakan dalam industri sabun. Minyaknya juga memiliki kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki minyak hewani atau minyak nabati lainnya. Diketahui bahwa minyak zaytun menyehatkan jantung dan pembuluh darah.²⁸

Beberapa kegunaan minyak zaytun adalah untuk kesehatan jantung dan pembuluh darah, pencegah kanker, arthistis, memperlambat proses penuaan, membantu pertumbuhan pada anak-anak, menurunkan tekanan darah tinggi serta kegunaan lain berbagai organ bagian dalam.

Setelah itu pada ayat kedua, Allah bersumpah dengan gunung sinai, tempat Nabi Musa menerima wahyu (taurat). Mengenai bahwa Nabi Musa menerima wahyu ditempat itu dikisahkan pula antara lain dalam surah al-a'raf ayat 144. Dalam ayat sebelumnya dikisahkan bagaimana Nabi Musa naik bukit sinai untuk menerima wahyu. Dalam ayat ini dinyatakan pengangkatan Musa sebagai Nabi dan menerima wahyu yaitu kitab taurat.

²⁸RI., *al-Qur'an dan Tafsirnya...*, 711.

Pada ayat yang ketiga Allah bersumpah dengan negeri ini yang damai. Maksudnya adalah makkah, tempat Nabi Muhammad lahir dan menerima wahyu.

Dalam ayat ini terdapat informasi bahwa beliau telah dipaksa meninggalkan negeri asalnya yaitu tempat kelahirannya (makkah) dan hijrah ke madinah. Berdasarkan ayat-ayat lain lebih tepat dipahami bahwa ketiga ayat diatas menyatakan tempat ketiga Nabi itu lahir atau menerima tugas keNabian mereka.²⁹

Pada ayat keempat setelah berumpah dengan buah-buahan yang bermanfaat atau tempat-tempat yang mulia itu, Allah menegaskan bahwa dia telah menciptakan manusia dengan kondisi fisik dan psikis terbaik. Dari segi fisik, misalnya hanya manusia berdiri tegak sehingga otaknya bebas berfikir, yang menghasilkan ilmu, dan tangannya juga bebas bergerak untuk merealisasikan ilmunya itu, sehingga melahirkan teknologi. Bentuk manusia adalah yang paling indah dari semua makhluknya. Dari segi psikis, hanya manusia yang memiliki pikiran dan perasaan yang sempurna. Dan lebih-lebih lagi, hanya manusia yang beragama. Banyak lagi keistimewaan manusia dari segi fisik dan psikis.

Penegasan Allah bahwa dia telah menciptakan manusia dengan kondisi fisik dan psikis terbaik itu mengandung arti bahwa fisik dan psikis manusia itu perlu dipelihara dan ditumbuhkembangkan. Fisik manusia dipelihara dan di tumbuh kembangkan dengan memberinya gizi yang cukup dan menjaga kesehatannya. Dan psikis manusia dipelihara dan di tumbuh kembangkan dengan memberinya agama dan pendidikan yang baik. Bila fisik dan psikis manusia dipelihara dan ditumbuh kembangkan maka manusia akan dapat memberikan

²⁹RI., *al-Qur'an dan Tafsirnya...*, 712.

kemanfaatan yang besar kepada alam ini. Dengan demikianlah ia akan menjadi makhluk termulia.

